



Pembelajaran Mitigasi Bencana Melalui Media Audio Visual Pada Kelas X di SMA Negeri 10 Semarang

Aini Nur Khoirurrizqi Rochmah✉ Sriyono, Ananto Aji

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:

Audio Visual Media,

Disaster Mitigation,

Learning

Abstrak

Media audio visual membantu guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan menganalisis hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran mitigasi bencana melalui media *audio visual*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas X IPS berjumlah empat kelas, dan sampel sebanyak dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan *deskriptif presentase* dan *statistik inferensial*. Hasil penelitian yaitu; (1) aktivitas siswa termasuk kategori cukup baik dengan rata-rata persentase kelas kontrol 40,88% dan kelas eksperimen 47,82%, (2) hasil belajar siswa meningkat dengan nilai t hitung 13,46 sedangkan nilai t-tabel 0,678 pada taraf kesalahan 5%, maka nilai (t hitung > t tabel) sehingga ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Simpulan dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa cukup baik dan hasil belajar siswa tergolong baik. Saran yang diajukan media *audio visual* sebagai salah satu cara alternatif yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran berbasis media pendidikan sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Abstract

Audio visual media helps teachers in the learning process. The purpose of this study are to know the activity and analyze the learning outcomes of students of class X in learning disaster mitigation through audio visual media. This research is a quantitative descriptive research. The population are a class X student IPS of four classes, and sample are two classes. Sampling technique using purposive sampling. Data collection techniques are observation, documentation and test. Data analysis used descriptive percentage and inferential statistics. The results of research are; (1) student activity is good enough category with average control class percentage 40,88% and experiment class 47,82%, (2) student learning result increase with t value 13,46 whereas t-table value 0,678 at level error 5%, then the value (t arithmetic > t table) so that there are differences in learning outcomes between the control class and the experimental class. The conclusions in this study are good student learning activities and student learning outcomes are quite good. Suggestions put forward audio visual media as one of the alternative ways that teachers use to support the process of learning media based education as an effort to improve student activity and learning outcomes.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Syaiful dalam Sumantri, 2015: 2-3). Kegiatan pembelajaran mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa apabila menggunakan perangkat tambahan atau media pembelajaran.

Hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan pada penerima. Media dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) (Rusman, 2013: 170). Tiga kelebihan kemampuan media (Gerlach dalam Hamdani, 2010: 245-246) adalah meliputi kemampuan fiksatif, manipulatif, dan distributif.

Hamdani (2010: 248-249) menyatakan bahwa media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu; (a) Media *Audio*; (b) Media *Visual*; dan (c) Media *Audio Visual*. Media *audio* adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media *audio visual* merupakan kombinasi media *audio* dan media *visual* atau bisa disebut media pandang-dengar.

Indriana (2011:149-150) menyatakan bahwa tujuan metode presentasi adalah untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan *writing*, dan *speaking*, serta cara berpikir kritis dan analitis. Salah satu contohnya adalah media *audio visual* yang ditampilkan secara representatif. Apabila informasi tentang hasil kemampuan siswa telah direkap dalam sebuah data maka dapat diinterpretasikan hasil belajar siswa.

Aktivitas atau kerja merupakan suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap, dan ketrampilan. Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya kita bekerja itu adalah melakukan aktivitas atau kerja (Mansyur dalam Embun, 2015). Sedangkan aktivitas belajar adalah

aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Piaget menyatakan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa harus berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011: 100).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Tujuan peserta didik merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dalam Rifa'i, 2012: 69-70). Hasil belajar yang dianalisis adalah pengetahuan siswa tentang kebencanaan khususnya pada materi mitigasi bencana.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang RI Nomor 24 2007 tentang Penggulangan Bencana). Secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah karena interaksi antara ancaman (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*). (Martanto, Aji & Parman, 2013).

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 47 ayat 2 tentang Penanggulangan Bencana). Kegiatan mitigasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam jangka panjang untuk menghadapi bencana yang mencakup kegiatan struktural dan nonstruktural.

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia terutama di pulau Jawa dengan tingkat ancaman bencana yang cukup tinggi. Salah satu ancaman bencana di kota Semarang adalah banjir pasang surut atau lebih dikenal dengan banjir rob. Selain karena tingginya air pasang di Laut Jawa, sejumlah akibat banjir rob diantaranya adalah kenaikan

muka laut akibat global warming (Wirastriya dalam Nugraha, 2012).

Peneliti memilih SMA Negeri 10 Semarang sebagai lokasi penelitian karena sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Materi mitigasi bencana terdapat beberapa sub-sub materi dalam Silabus Kurikulum 2013. Peneliti menambahkan materi sosialisasi kebencanaan BPBD yang beberapa substansinya sesuai untuk pembelajaran disajikan ke dalam bentuk media presentasi *powerpoint* yang disinkronkan dengan substansi silabus dan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo dalam Falahudin (2014).

Mempertimbangkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran mitigasi bencana melalui media *audio visual* pada siswa kelas X di SMA Negeri 10 Semarang, (2) menganalisis hasil belajar siswa X dalam pembelajaran mitigasi bencana melalui media *audio visual* di SMA Negeri 10 Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *classical experimental design*. Populasi dalam penelitian adalah kelas X IPS SMA Negeri 10 Semarang yang berjumlah 4 kelas, dengan sampel yang diambil menggunakan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) sebanyak 61 siswa, kelas kontrol berjumlah 30 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan *deskriptif presentase* dan *statistik inferensial*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlokasi di Jalan Padi Raya Nomor 16 Perumahan Genuk Indah, Semarang. Secara astronomis SMA Negeri 10 Semarang terletak di 6°57'47,68" LU - 110°28'0,27" LS. SMA Negeri 10 Semarang adalah SMA Negeri yang ke 10 didirikan secara resmi di Kota Semarang, berdasarkan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor: 642.2/29/Tahun 1987 tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung untuk Ruang Sekolah, diatas tanah Negara ukuran seluas kurang lebih 28.000 m².

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi aktivitas belajar, dan hasil belajar. Berikut dijabarkan secara rinci.

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar diperoleh dengan instrumen observasi. Objek penelitian adalah siswa kelas X IPS. Skoring dari hasil rekap data observasi dan *deskriptif persentase* digunakan untuk analisis data hasil penelitian. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu meliputi aktivitas memperhatikan (*watching*), mendengarkan (*listening*), tanya jawab (*oral*), dan mencatat (*writing*).

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa kelas kontrol masuk kategori cukup baik dengan nilai 40,88%, dan kelas eksperimen dengan nilai 47,82% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1 Aktivitas Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kelas X IPS 1 Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Aktivitas	Kontrol (%)	Eksperimen (%)	Kriteria
Memperhatikan	58,75	59,79	Cukup Baik
Mendengarkan	61,67	55,42	Cukup Baik
Tanya Jawab	31,11	34,17	Jelek
Mencatat	36,88	41,88	Cukup Baik
Rata-rata	40,88	47,82	Cukup Baik

Sumber: Hasil Perhitungan Data Sekunder 2017

Berdasarkan pada **Tabel 1** dapat diketahui bahwa Aktivitas siswa kelas kontrol secara klasikal memiliki rata-rata sebesar 40,88% dan kelas eksperimen sebesar 47,82%, keduanya termasuk kategori cukup baik, yang memiliki persentase tertinggi pada kelas kontrol yaitu sebesar 61,67% pada aktivitas mendengarkan sedangkan kelas eksperimen sebesar 59,79% pada aktivitas memperhatikan. Pada aktivitas memperhatikan di kelas kontrol yaitu sebesar 58,75%. Aktivitas mendengarkan pada kelas eksperimen yaitu sebesar 55,42%, aktivitas tanya jawab pada kelas kontrol yaitu sebesar 31,11% sedangkan pada kelas eksperimen yaitu sebesar 34,17%, dan aktivitas mencatat pada kelas kontrol yaitu sebesar 36,88% sedangkan pada kelas eksperimen yaitu sebesar 41,88%.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, yaitu soal *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam **Tabel 2** berikut ini.

Tabel 2. Hasil Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Komponen	Kontrol (%)	Eksperimen (%)
1.	Banyak Siswa	30	31
2.	Nilai Tertinggi	73	83
3.	Nilai Terendah	30	33
4.	Tuntas KKM	0	4
5.	Tidak Tuntas KKM	30	27
Rata-rata Ketuntasan Belajar		56,26	61,25

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas kontrol sebanyak 30 siswa dengan nilai rata-rata 56,26. Nilai tertinggi adalah 73 dan terendah adalah 30. Tidak ada siswa yang tuntas mengerjakan soal *pre-test*. Kelas eksperimen nilai *pre-test* sebanyak 31 siswa, nilai rata-rata 61,25. Nilai tertinggi adalah 83 dan terendah adalah 33. Jumlah siswa tuntas adalah 4 siswa dan siswa tidak tuntas adalah 27 siswa.

Data hasil belajar *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam **Tabel 3** berikut ini.

Tabel 3. Hasil Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Komponen	Kontrol (%)	Eksperimen (%)
1.	Banyak Siswa	30	31
2.	Nilai Tertinggi	86	96
3.	Nilai Terendah	43	66
4.	Tuntas KKM	9	25
5.	Tidak Tuntas KKM	21	6
Rata-rata Ketuntasan Belajar		67,86	80,61

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan bahwa nilai *post-test* kelas kontrol sebanyak 30 siswa dengan nilai rata-rata 67,86. Nilai tertinggi adalah 86 dan terendah adalah 43. Jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 21 siswa, sehingga persentase ketuntasan belajar adalah 30%.

Tabel 4 Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Semarang

Interval Nilai	Interval Konversi Nilai	Predikat	Kontrol		Eksperimen	
			F	%	F	%
95 – 100	3,80 – 4,00	A	0	0	1	3
90 – 94	3,53 – 3,79	A ⁻	0	0	3	10
85 – 89	3,26 – 3,52	B ⁺	5	17	13	42
80 – 84	2,99 – 3,25	B	5	17	8	26
75 – 79	2,66 – 2,92	B ⁻	11	37	6	19
70 – 74	2,33 – 2,59	C ⁺	3	10	0	0
65 – 69	2,00 – 2,26	C	3	10	0	0
60 – 64	1,73 – 1,99	C ⁻	3	10	0	0
55 – 59	1,40 – 1,66	D ⁺	0	0	0	0
≤ 54	≤ 1,33	C	0	0	0	0
Jumlah			30	100	31	100
KKM Geografi SMA Negeri 10 Semarang (75)			21	70	25	80,65

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian, 2017.

Berdasarkan **Tabel 4** dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kognitif setelah pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana melalui media *audio visual* pada kelas x di SMA Negeri 10 Semarang pada kelas kontrol sebanyak 21 siswa (70%) yang tuntas KKM dan kelas eksperimen sebanyak 25 siswa (80,65%) yang tuntas KKM.

Uji t pada *post-test* merupakan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model ceramah diskusi tanpa menggunakan media *audio visual* sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media *audio visual*. Hasil uji t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada **Tabel 5** berikut.

Tabel 5 Hasil Uji T *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T hitung	T Tabel
Nilai <i>Post-test</i>	16,27	0,678

Sumber: Data Hasil Perhitungan Uji T *post-test*

Berdasarkan **Tabel 5** diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 16,27 pada taraf kesalahan 5%, sedangkan nilai t tabel adalah 0,678. Nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hasil belajar *post-test* siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian skripsi menjelaskan tujuan penelitian, yaitu tentang aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran mitigasi bencana. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pokok bahasan mitigasi bencana dilaksanakan dalam waktu 3 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit tiap jam pelajaran. Pembahasan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam kegiatan penelitian meliputi kegiatan memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab dan mencatat. Lembar observasi tersebut dihitung menggunakan rumus *Deskripsi Persentase* (DP).

Data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan aktivitas memperhatikan siswa termasuk kategori cukup

baik. Hal tersebut karena siswa memperhatikan pelajaran dengan baik yang disampaikan secara langsung saat pelaksanaan kegiatan penelitian, selain itu siswa juga memperhatikan ketika ada temannya yang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan tetapi masih ada beberapa yang suka bermain dengan temannya sambil bercanda.

Aktivitas mendengarkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal tersebut karena siswa memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, mendengarkan saat guru bertanya, mendengarkan saat ada temannya bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan tapi masih ada beberapa siswa yang suka bersenda gurau.

Aktivitas tanya jawab pada kelas kontrol dan kelas eksperimen termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa jarang (1-2) kali yang mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan, selain itu ada beberapa siswa yang kurang menanggapi dan menjawab pertanyaan dari temannya.

Aktivitas mencatat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas mencatat siswa yang sering meminjam buku temannya, catatan yang kurang rapi.

Aktivitas siswa secara keseluruhan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen termasuk kriteria cukup baik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mitigasi bencana melalui media *audio visual* pada kelas x di SMA Negeri 10 Semarang membuat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran cukup aktif. Karena siswa lebih mudah menerima pesan pembelajaran lewat media *audio visual*. Hal ini juga menunjukkan bahwa manfaat media *audio visual* membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih antusias sehingga bisa menumbuhkan semangat belajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Penelitian ini membahas hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana diberikan soal pre-test sebelum pembelajaran dan soal post-test setelah pembelajaran. Kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama seperti kelas eksperimen.

Kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran biasa tanpa menggunakan media audio visual sedangkan kelas eksperimen menggunakan audio visual.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan pada waktu penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan materi sosialisasi yang disajikan melalui media audio visual kurang sesuai dengan tujuan yang terkandung di dalam RPP Pembelajaran baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Hal tersebut menjelaskan bahwa materi yang terdapat dalam sosialisasi BPBD cakupannya terlalu luas dan lebih mengarah kajian mitigasi bencana di masyarakat serta kurang sinkron dengan susunan dalam RPP Pembelajaran. Sedangkan modul yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih sesuai dengan substansi kurikulum dan tujuan dalam RPP pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran karena konstruksi materi yang disajikan sesuai dengan tujuan dalam RPP pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran geografi pada pokok bahasan mitigasi bencana melalui media audio visual pada Kelas X di SMA Negeri 10 Semarang membuat pelajaran lebih menarik siswa mengenai materi ajar. Media audio visual sangat efektif dalam menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa sehingga lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan berdampak terhadap tingginya hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yaitu: (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (6) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, (7) media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar; mengubah peran guru kearah yang lebih positif produktif.

Pembelajaran sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa agar dapat meningkatkan kemampuan

berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan media audio visual yang menekankan siswa dalam memahami pelajaran yang dibuat dengan sederhana, langsung menuju inti materi.

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual ini berlangsung dengan sangat baik dan efektif. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik menjalankan tugasnya sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa secara individual terlihat antusias dan mencoba untuk memahami media audio visual yang peneliti sajikan dalam rangka untuk mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan tentang kebencanaan yang ada disekitar lingkungan sekolah. Siswa mampu mengembangkan pengetahuannya dan mampu menerapkannya pada kehidupan nyata.

Pembelajaran berbasis media audio visual ini memang telah mencapai tujuan pembelajaran yaitu memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa mengenai pentingnya mitigasi kebencanaan di daerah sekitar sekolah mereka. Karena materi yang disajikan secara ringkas (dibuat *audio visual*) sehingga kurang sesuai dengan tujuan pada RPP. Peneliti berharap, apabila dilakukan penelitian lanjutan diharapkan konten materi yang disajikan menggunakan media audio visual yang telah disesuaikan dengan tujuan dalam RPP pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran geografi pada pokok bahasan mitigasi bencana kelas X di SMA Negeri 10 Semarang di kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada aktivitas memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab dan mencatat masuk dalam kategori baik dengan rerata persentase kelas kontrol sebanyak 40,88% dan kelas eksperimen sebanyak 47,82%. (2) pembelajaran geografi menggunakan media *audio visual* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran geografi pokok bahasan mitigasi bencana.

Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah. *Edu Geography*, 1(2), 45–54.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, N. (2010). Tinjauan Regulasi Rencana Tata Ruang Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Paradigma Pengurangan Resiko Bencana. *Pandecta: Research Law Journal*, 5(2).

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA.

Martanto, C., Aji, A., & Parman, S. (2013). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam

Penyusunan Peta Rawan Bencana Longsor Kota Semarang Tahun Anggaran 2015.

Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Jakarta.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.